



PERBEDAAN EFIKASI DIRI AKADEMIK DITINJAU DARI BIMBINGAN BELAJAR SISWA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR DI SIDOARJO

DIFFERENCES IN ACADEMIC SELF-EFFICACY FROM TUTORING OF UPPER GRADE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS IN SIDOARJO

Muhammad Naufal Alifiandi ¹⁾, Eko Hardi Ansyah ²⁾

^{1,2} Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

¹⁾ rudirangkutih02@gmail.com, ^{*2)} ekohardiansyah@umsida.ac.id

Abstract. *Academic self-efficacy is a belief that exists in a person regarding his abilities in doing tasks. This study aims to determine differences in academic self-efficacy in terms of tutoring for upper grade students in elementary school in Sidoarjo. The research method used is quantitative comparison. The scale used in this study is the Academic self-efficacy scale with a total of 27 items. Meanwhile, tutoring was obtained from the statements of 185 students of upper grades IV, V SDN Larangan and MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng. The population of the study was the students of the Larangan State Elementary School and the Muhammadiyah 2 Kedungbanteng Elementary School in class IV, V with a total subject of 185 students. The research instrument used a questionnaire consisting of 27 items that had been declared valid and reliable. Data analysis used two independent sample t-test technique. The results showed that the comparison of the level of academic self-efficacy of students who took tutoring with those who did not show there was no significant difference ($p > 0.5$). The results of Cronbach's Alpha test using SPSS 26.0 for windows the academic self-efficacy scale was obtained at 0.890, which means that the academic self-efficacy scale is reliable. Because if the reliability coefficient is close to 1, then the scale is declared reliable. The conclusion of this study is that there is no significant difference in the academic self-efficacy of students who take tutoring and those who do not.*

Keywords: *Academic Self-Efficacy, Tutoring, Students*

Abstrak. Efikasi diri akademik merupakan suatu keyakinan yang ada pada diri seseorang terkait kemampuan yang dimilikinya dalam mengerjakan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efikasi diri akademik ditinjau dari bimbingan belajar siswa kelas atas sekolah dasar di sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan yaitu komparasi kuantitatif. Skala yang digunakan dalam penelitian adalah skala Efikasi diri Akademik dengan jumlah aitem sebanyak 27 aitem. Sedangkan, bimbingan belajar diperoleh dari pernyataan 185 siswa kelas atas IV, V SDN Larangan dan MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng. Populasi penelitian adalah siswa sekolah dasar negeri Larangan dan MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng kelas IV, V dengan total subjek 185 siswa. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang terdiri dari 27 aitem yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Analisis data menggunakan teknik *two independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan tingkat efikasi diri akademik siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan yang tidak mengikuti menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan ($p > 0.5$). Hasil uji Alpha Cronbach's menggunakan SPSS 26,0 for windows skala efikasi diri akademik didapatkan sebesar 0,890, yang artinya skala efikasi diri akademik ini reliabel. Karena jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1, maka skala tersebut dinyatakan reliabel. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada perbedaan yang signifikan efikasi diri akademik siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

Kata Kunci : Efikasi Diri Akademik, Bimbingan Belajar, Siswa

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan amanat UUD 1945, pendidikan di Sekolah Dasar merupakan sebuah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Sekolah Dasar merupakan sebuah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa [1]. Pembelajaran yang dilakukan secara langsung membuat siswa sekolah dasar lebih bersemangat menjalani aktivitas belajar, untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Waktu pembelajaran yang terbatas di sekolah membuat sebagian besar waktu belajar siswa dilaksanakan di rumah masing-masing. Proses pembelajaran yang dilakukan di rumah membuat orang tua meluangkan waktu ekstra untuk mendampingi putra putrinya dalam proses belajar. Tidak sedikit siswa yang mempunyai kedua orang tua pekerja, sehingga orang tua mendaftarkan putra putrinya pada lembaga bimbingan belajar. Salah satu motivasi orang tua mengikutsertakan putra putrinya pada lembaga bimbingan belajar adalah besarnya harapan untuk peningkatan penguasaan konten materi oleh siswa [2].

Teori efikasi diri pertama kali dikenalkan oleh Bandura. Efikasi diri pada siswa merupakan kepercayaan diri untuk mencapai tujuan atas dasar usaha diri sendiri [3]. Efikasi diri merupakan konsep multidimensional gagasan Bandura yang menyatakan tentang keyakinan keberhasilan terhadap tugas-tugas khusus. Dalam dimensi akademik tugas-tugas khusus tersebut adalah tugas-tugas dalam bidang akademik [4]. Dengan demikian efikasi diri akademik sendiri merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kepuasan dan kinerja, yang dimana efikasi diri akademik merupakan keyakinan individu memotivasi diri dalam melakukan tugas yang terdiri dari pertimbangan efikasi diri akademik dan kepercayaan diri terhadap teknologi informasi [5].

Pada bidang akademik efikasi diri berpengaruh terhadap prestasi siswa di sekolah. Efikasi diri memiliki pengaruh yang besar pada tindakan. Keyakinan individu terhadap kemampuannya di bidang akademik sangat dibutuhkan pada saat siswa menempuh pendidikan di sekolah. Keyakinan terhadap kemampuan di bidang akademik disebut sebagai efikasi diri akademik.

Efikasi diri akademik tidak memiliki kaitan terhadap kemampuan tiap individu, tetapi efikasi diri akademik berkaitan dengan keyakinan individu pada hal-hal yang dapat dilakukan dengan kemampuan yang dimiliki. Individu yang memiliki efikasi diri akademik tinggi mampu mengeluarkan usaha yang lebih besar untuk menyelesaikan laporan tugas besar meskipun dengan banyaknya kendala yang dihadapi seperti proses asistensi yang cukup rumit, perhitungan yang sulit, dan situasi-situasi lainnya yang menghambat kelancaran penyelesaian tugas [6].

Perkembangan lembaga bimbingan belajar di Indonesia yang pesat menjadi hal yang menarik untuk diteliti lebih mendalam terutama dalam perannya menunjang pencapaian akademik siswa di sekolah. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bagian Kelima Pasal 26, pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar mengajar, dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis. Menurut direktorat pembinaan kursus dan pelatihan, pertumbuhan LBB di Indonesia dalam kurun waktu tujuh tahun sejak 2009 sampai 2016 yang tercatat yaitu 1866 lembaga [7]. Di kabupaten Sidoarjo terdapat kurang lebih tujuh LBB swasta yaitu Piramida, Alpha Beta, Delta, Study Club ITS, Ipiems, SSC Sidoarjo, Ganesha Operation.

Pada siswa sekolah dasar ditemukan beberapa fakta lapangan terkait kondisi efikasi diri akademik siswa. Berdasarkan observasi awal peneliti yang dilakukan di salah satu SD Negeri di Sidoarjo dengan mengamati saat proses belajar mengajar di kelas menunjukkan bahwa terdapat siswa yang merasa ragu akan kemampuannya dalam memahami materi di sekolah. Seberapa baik individu dapat menentukan atau memastikan motif mengarah pada tindakan yang diharapkan sesuai situasi yang dihadapi. Keyakinan akan seluruh kemampuan ini meliputi kognitif, motivasi, afeksi, seleksi.

Menurut Bandura asumsi yang timbul pada aspek kognitif adalah semakin efektif kemampuan seseorang dalam menganalisis dan berlatih mengungkapkan ide atau gagasan pribadi, maka akan mendukung dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan mengembangkan cara dalam mengontrol setiap kejadian yang mempengaruhi kehidupannya [8]. Hasil dari wawancara di atas menunjukkan terdapat permasalahan pada aspek kognitif efikasi diri akademik siswa. Aspek kognitif merupakan suatu keterampilan individu untuk memikirkan cara yang dapat digunakan serta merancang tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu yang berjudul "Perbandingan tingkat efikasi siswa dalam menyelesaikan soal genetika ditinjau dari keikutsertaan bimbingan belajar" menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat efikasi akademik yang dimiliki oleh siswa kelas XII yang mengikuti bimbel dengan yang tidak mengikuti bimbel dalam menyelesaikan soal-soal genetika. Siswa kelas XII yang ikut serta dalam lembaga bimbel cenderung memiliki tingkat efikasi akademik yang lebih tinggi pada semua dimensi efikasi akademik yaitu level, strength, dan generality.

Kegiatan bimbingan belajar merupakan pemberian bantuan bagi peserta didik oleh pembimbing yang memiliki keahlian di bidang pendampingan belajar yang berkaitan dengan tingkah laku siswa siswi dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran [9]. Dalam membangun kemampuan intelektual peserta didik diperlukan usaha di bidang pendidikan, hal ini sekaligus dapat membangun kepribadian siswa siswi untuk maju kedepan menjadi lebih positif untuk menjalankan kehidupan kedepannya. Sekolah formal merupakan tempat sebagian besar pengaplikasian aktivitas pendidikan dilakukan, namun pada faktanya saat pelaksanaan aktivitas pendidikan di sekolah formal sering kali tidak lancar dan tidak sesuai yang diharapkan. Beberapa peserta didik kurang termotivasi untuk belajar sehingga

mengalami kesulitan dan hambatan dalam belajar. Hal ini dibuktikan dari peserta didik yang hasil prestasinya kurang maksimal.

Bimbingan belajar dapat diperoleh dari tiap individu melalui tujuan membantu siswa agar dapat tahu dirinya serta dapat bertindak secara wajar. Dalam memfasilitasi peserta didik dalam membuat pemahaman dan keterampilan dalam belajar bimbingan belajar hadir sebagai bentuk bantuan. Selain itu, bimbingan belajar juga dapat membantu memecahkan masalah belajar peserta didik [10]. Efektivitas bimbingan belajar terhadap peningkatan performa siswa telah dilaporkan oleh Atta, et al., bahwa bimbingan belajar dianggap lebih efektif karena siswa diposisikan dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama dan mengesampingkan perhatian individual [11]. Kuan dan Guil juga menyatakan bahwa bimbingan belajar dianggap efektif karena memberikan lebih banyak waktu belajar untuk siswa [12]. Menurut Cooper siswa yang mengikuti bimbingan belajar menunjukkan performa akademik yang lebih baik dibanding siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar, hal ini dikarenakan bimbingan belajar menyediakan dukungan layanan akademis sesuai dengan kebutuhan siswa [13].

Penelitian selanjutnya berjudul “Perbedaan self-efficacy siswa dalam menghadapi ujian nasional di SMP Negeri 1 Boyolali ditinjau dari keikutsertaan bimbingan belajar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa subjek yang mengikuti bimbingan belajar memiliki self-efficacy yang lebih tinggi dibandingkan dengan subjek yang tidak mengikuti bimbingan belajar [14].

Penelitian selanjutnya berjudul “Pelaksanaan bimbingan belajar privat serta kajian diri dan motivasi belajar matematika untuk siswa panti asuhan”. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah mampu meningkatkan antusias siswa dalam belajar matematika. Hal ini dapat dijadikan masukan untuk kegiatan berikutnya, dimana pembinaan terhadap efikasi diri dan motivasi belajar hendaknya dilakukan semenjak siswa duduk di sekolah dasar [15]

Dari penjelasan di atas bimbingan dipandang sebagai pilihan yang seharusnya dipertimbangkan oleh siswa dan lebih yakin pada kemampuan diri dengan pelajaran yang didapat di sekolah. Hal ini dirasa sebagai suatu kelebihan oleh para siswa yang mengikuti bimbingan karena bisa berlatih untuk memecahkan soal-soal dengan cepat. Siswa akan sering diberikan soal-soal serta cara penyelesaian yang cepat dan tepat sehingga membuat siswa terbiasa dan terlatih mengerjakan soal. Hal ini juga membuat siswa memiliki keyakinan untuk dapat menyelesaikan soal-soal ujian dengan baik sehingga tidak merasakan kecemasan yang berlebihan ketika menghadapi ujian.

Efikasi diri diharapkan dapat memberikan siswa keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan baik itu tugas sekolah maupun ujian sekolah sehingga hal ini dapat membuat siswa mengembangkan sikap positif terhadap kemampuan dirinya sendiri dan tidak cemas dalam menghadapi tantangan yang dianggap berat [16].

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut untuk gambaran tentang perbedaan efikasi akademik siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan yang tidak mengikuti bimbingan belajar

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif komparasi, bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dengan variabel lainnya [17]. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV, V Sekolah Dasar di Sidoarjo. Sampel penelitian berjumlah 185 siswa dengan teknik sampling jenuh. Sampling Jenuh yaitu pengambilan sampel apabila seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian [18]. Efikasi diri akademik diukur berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Wahdania yaitu kognitif, motivasi, afeksi dan seleksi [19]

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala efikasi diri akademik dan bimbingan belajar dengan model skala *Likert*. Hasil validitas skala efikasi diri akademik yang dilakukan yaitu 0.307 – 0.606 dengan nilai reliabilitas sebesar 0.890. Analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *Spearman Rho's* dengan bantuan SPSS 22.0 *for windows*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Subjek Penelitian

Bimbingan Belajar	Jumlah	Presentase
Ya	67	36%
Tidak	118	64%
Total	185	100%

Dari tabel 1. diatas dapat diketahui jumlah subjek yang mengikuti bimbingan belajar sejumlah 67, dan subjek yang tidak mengikuti bimbingan belajar sejumlah 113. Siswa kelas atas SDN Larangan tahun pelajaran 2021/2022

memiliki siswa sebanyak 141 siswa dan MI Muhammadiyah Kedungbanteng memiliki siswa kelas atas sebanyak 44 siswa yang berasal dari Sidoarjo dengan total 185 subjek penelitian.

Tabel 2. Uji Normalitas

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Bimbingan Belajar	Tidak	0.061	118	.200*	0.988	118	0.399
Diri Akademik	YA	0.065	67	.200*	0.983	67	0.467

Hasil uji normalitas dua skala menunjukkan bahwa nilai signifikan skala Efikasi diri akademik sebesar 0.2 dengan $p > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Efikasi Diri Akademik	Based on Mean	0.345	1	183	0.558

Berdasarkan tabel 3. di atas, dapat diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,558. Angka tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data dikatakan homogen dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Independent Samples Test					
		t-test for Equality of Means			
		Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Efikasi Diri Akademik		0.558	-0.733	183	0.465

Dari hasil analisis independent sample t test. Terlihat nilai signifikansi 2 arah (t-tailed) $0.465 > 0.05$. Sehingga tidak terdapat perbedaan skor point yang signifikan antara efikasi diri akademik dengan bimbingan belajar. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji hipotesis menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan efikasi diri akademik siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di SDN Larangan dan MI 2 Muhammadiyah Kedungbanteng Sidoarjo.

Tabel 5. Kategori Skor Subjek

Kategorisasi	Frekuensi	
	Frekuensi	%
Sangat Rendah	22	12%
Rendah	41	22%
Sedang	67	36%
Tinggi	38	21%
Sangat Tinggi	17	9%
Total	185	100%

Berdasarkan tabel 5. diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel Efikasi Diri Akademik terdapat 17 subyek yang memiliki Efikasi Diri Akademik sangat tinggi, 38 subyek yang termasuk dalam kategori tinggi, 67 subyek yang masuk dalam kategori sedang, 41 subyek yang masuk dalam kategori rendah, dan 22 subyek yang masuk dalam kategori sangat rendah.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan efikasi diri akademik antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar pada siswa kelas atas sekolah dasar di Sidoarjo. Berdasarkan nilai signifikansi 2 arah (t-tailed) $0.465 > 0.05$. Sehingga tidak terdapat perbedaan skor point signifikan antara efikasi diri akademik siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Siswa yang mengikuti bimbingan belajar yaitu siswa yang telah terdaftar menjadi

siswa di salah satu lembaga bimbingan belajar dan telah mengikuti bimbingan belajar di lembaga tersebut. Tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan efikasi diri akademik siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan yang tidak dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kehadiran siswa saat bimbingan belajar.

Tidak ditemukannya perbedaan yang signifikan efikasi diri akademik siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan yang tidak mengikuti bimbingan belajar berbanding dengan penelitian terdahulu tentang efikasi diri akademik siswa dilakukan oleh Hikmawati yang meneliti siswa sekolah menengah atas di Majalengka berdasarkan keikutsertaan bimbingan belajar menunjukkan adanya perbedaan efikasi diri akademik dimana siswa yang mengikuti bimbingan belajar memiliki efikasi diri akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar [20].

Berdasarkan uji homogenitas, dapat diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,558. Angka tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga skala efikasi diri akademik siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar adalah homogen.

Dari hasil analisis independent sample t test. Terlihat nilai signifikansi 2 arah (t-tailed) $0.465 > 0.05$. hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Tidak ada perbedaan signifikan efikasi diri akademik siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar” diterima.

Berdasarkan hasil kategorisasi dapat disimpulkan bahwa pada variabel Efikasi Diri Akademik terdapat 17 subyek yang memiliki Efikasi Diri Akademik sangat tinggi, 38 subyek yang termasuk dalam kategori tinggi, 67 subyek yang masuk dalam kategori sedang, 41 subyek yang masuk dalam kategori rendah, dan 22 subyek yang masuk dalam kategori sangat rendah.

Dari hasil uji korelasi dapat diketahui sebanyak 118 siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar memiliki rata-rata efikasi diri akademik 54, dan siswa yang mengikuti bimbingan belajar sejumlah 67 siswa memiliki rata-rata efikasi diri akademik 55. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata efikasi diri akademik. Perbedaan efikasi diri akademik ini salah satunya disebabkan karena keikutsertaan siswa dalam bimbingan belajar.

Hasil ini berarti bahwa subjek yang mengikuti bimbingan belajar tidak memiliki perbedaan efikasi diri akademik yang signifikan dibandingkan dengan subjek yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmawati yang meneliti siswa sekolah menengah atas di Majalengka berdasarkan keikutsertaan bimbingan belajar menunjukkan adanya perbedaan efikasi diri akademik dimana siswa yang mengikuti bimbingan belajar memiliki efikasi diri akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar [20].

Limitasi atau keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada subjek yang terbatas pada kelompok populasi. Penelitian sebaiknya dilakukan pada kelompok populasi lain misalnya remaja atau dewasa awal. Keterbatasan dalam penelitian juga terdapat pada variabel penelitian, dimana seharusnya bisa menggunakan variabel yang lainnya seperti motivasi belajar, dan hasil belajar.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan efikasi diri akademik siswa kelas atas yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa kelas atas yang tidak mengikuti bimbingan belajar pada sekolah dasar di SDN Larangan dan MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng Sidoarjo. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menunjukkan menunjukkan bahwa efikasi diri akademik siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar lebih rendah dibanding siswa yang mengikuti bimbingan belajar di SDN Larangan dan MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng Sidoarjo. Dari hasil analisis komparasi uji ttes juga menunjukkan nilai signifikan ($p = 0.465 > 0.05$). Dengan presentase 36% siswa yang mengikuti bimbingan belajar, dan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar sebesar 64%.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada penelitian ini penulis mendapatkan begitu banyak bimbingan dan dukungan yang tentunya sangat bermanfaat dalam penelitian ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan Siswa kelas IV, V Sekolah Dasar di Sidoarjo.

REFERENSI

- [1] A. Alfarabi, “Hubungan tingkat religiusitas dengan flow akademik pada siswa,” *Skripsi*, pp. 1–40, 2017.
- [2] A. Safitri and E. Sukma, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Tema 3 Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 4, no. 3, pp. 3132–3144, 2020.
- [3] A. R. Baron, N. R. Branscombe, and Donnbyrnt, *Social psychology*. New York: Pearson Education, 2009.

- [4] L. Wicaksono, "Keefektivan Pemodelan Terhadap Peningkatan Efikasi-Diri Akademik Siswa Smp (Kajian Teoritik Aplikasi Teori Bandura)," *J. Visi Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 3, 2015.
- [5] R. Tanjung, O. Arifudin, Y. Sofyan, and H. Hendar, "Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru," *J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. Akuntansi)*, vol. 4, no. 1, pp. 380–391, 2020.
- [6] S. F. L. Zagoto, "Efikasi diri dalam proses pembelajaran," *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 2, no. 2, pp. 386–391, 2019.
- [7] Kemendikbud, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003," *Undang. Republik Indones.*, no. 1, pp. 1–26, 2003, doi: 10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004.
- [8] Bandura, *Social learning theory*. 1977.
- [9] A. Santoso and Y. Rusmawati, "Pendampingan belajar siswa di rumah melalui kegiatan bimbingan belajar di desa Guci Karanggeneng Lamongan," *J. Abdimas Berdaya J. Pembelajaran, Pemberdaya. dan Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 02, 2019.
- [10] H. Sriyono, *Bimbingan dan Konseling Belajar Bagi Siswa di Sekolah-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada, 2021.
- [11] M. A. Atta, A. Jamil, J. Rehman, M. Ayaz, A. Saeed, and M. A. Shah, "Effects of private home tuition on educational attainments of students at secondary school level," *World Appl. Sci. J.*, vol. 13, no. 6, pp. 1486–1491, 2011.
- [12] M. Widyastuti and H. Kusumadewi, "Penggunaan aplikasi Duolingo Dalam meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris pada tenaga pengajar bimbingan belajar Omega Sains Institut," *J. Abdimas BSI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, 2018.
- [13] E. Cooper, "Tutoring center effectiveness: The effect of drop-in tutoring," *J. Coll. Read. Learn.*, vol. 40, no. 2, pp. 21–34, 2010.
- [14] R. P. Astuti and E. Purwanto, "Perbedaan Self Efficacy siswa dalam menghadapi ujian nasional di SMP Negeri 1 Boyolali ditinjau dari keikutsertaan bimbingan belajar," *Educ. Psychol. J.*, vol. 3, no. 1, 2014.
- [15] I. R. HG, A. Nazra, H. Yozza, N. Narwen, Y. Yanita, and L. Yulianti, "Pelaksanaan Bimbingan Belajar Privat Serta Kajian Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Matematika Untuk Siswa Panti Asuhan," *J. Hilirisasi IPTEKS*, vol. 2, no. 2, pp. 130–137, 2019.
- [16] O. D. Anggraini, E. N. Wahyuni, and L. T. Soejanto, "Hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi menghadapi ujian pada siswa kelas XII SMAN 1 Trawas," *J. Konseling Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 50–56, 2017.
- [17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet, 2016.
- [18] S. Azwar, *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- [19] W. Wahdaniah, U. Rahman, and S. Sulateri, "Pengaruh Efikasi Diri, Harga Diri Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1 Bulupoddo Kab. Sinjai," *MaPan J. Mat. Dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 1, pp. 68–81, 2017.
- [20] V. Y. Hikmawati and L. M. Taufik, "Perbandingan tingkat efikasi siswa dalam menyelesaikan soal genetika ditinjau dari keikutsertaan bimbingan belajar," *Edubiotik J. Pendidikan, Biol. dan Terap.*, vol. 5, no. 01, pp. 81–90, 2020.